

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang saat ini sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang, satu di antaranya adalah pembangunan di sektor industri sehingga muncul perusahaan-perusahaan di beberapa daerah baik di kota besar maupun di kota kecil. Di era globalisasi ini setiap proses kerja diikuti dengan adanya peningkatan K3 dan dunia persaingan yang sangat pesat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, mendorong pembangunan konstruksi menjadi lebih maju. Tuntutan akan efisiensi dalam segala hal, membutuhkan modernisasi yang akan mendukung era industrialisasi. Semakin tinggi inovasi yang akan dibuat, akan semakin membutuhkan sumber daya, baik dari segi manusia maupun sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan tersebut. Berbagai perusahaan konstruksi akan berlomba-lomba menawarkan jasa pembangunan. Ketersediaan lahan yang semakin sedikit, membuat pembangunan konstruksi saat ini lebih mengarah kepada pembangunan konstruksi bertingkat. Kota-kota besar di dunia maupun di Indonesia saling berpacu membangun fasilitas gedung bertingkat yang dapat memberikan kemudahan bagi setiap lapisan masyarakat.

Untuk membuat suatu pembangunan konstruksi,

diperlukan tenaga kerja yang banyak dan alat produksi yang mendukung. Proyek konstruksi merupakan proyek yang beresiko tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini terjadi karena pembangunan konstruksi dipengaruhi oleh kondisi fisik pekerja serta area yang terbuka, seperti iklim, cuaca dan lingkungan.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat ada 13 kecelakaan konstruksi terjadi sejak Agustus tahun lalu. Di bulan Januari 2018 saja, tercatat empat kecelekaan kerja di sektor konstruksi, yakni pada proyek pembangunan jalan tol Depok-Antasari, jatuhnya girder dan tiang pada proyek LRT serta runtuhnya atap Manhataan Mall dan Kondominium di Medan. Bekisting pier head pada Tol Becakayu mendadak ambruk pada Selasa (20/2) 2018. Akibat insiden ini, sebanyak tujuh pekerja mengalami luka. Sebagian besar mereka mengalami patah tulang. Dinding underpas terowongan Jalan Perimeter Bandara Soekarno-Hatta mendadak ambrol pada Senin, 5 Februari 2018. Tembok sepanjang sekitar 20 meter tersebut ambrol pada Senin sore, menyebabkan satu mobil tertimbun. Akibat insiden ini, satu orang meninggal dunia dan satu lainnya mengalami cedera. Menindak lanjuti maraknya kasus kecelakaan konstruksi yang marak terjadi akhir-akhir ini, kementerian membentuk Komite Keselamatan Konstruksi (KKK).

Dalam dunia persaingan terbuka pada era globalisasi ini, masyarakat nasional dan internasional perlu memperhatikan seperti kualitas, manajemen kualitas, manajemen lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja. Suatu industri senantiasa terdapat

kegiatan-kegiatan teknik yang terlibat juga, berbagai peralatan teknik dan sumber daya manusia, maka secara keseluruhan beban tanggung jawab atas pekerjaan proyek konstruksi akan berada pada pimpinan proyek. Penerapan SMK3 dapat menjamin keselamatan dan kesehatan kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja. Di lingkungan proyek setiap karyawan atau pekerja harus berpartisipasi dalam setiap kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja, serta bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan dirinya masing-masing di lingkungan kerjanya, untuk mengetahui keselamatan kerja proyek konstruksi dan menemukan bahaya potensial yang masih tersembunyi, serta mencari alternatif yang tepat guna upaya pengendalian bahaya-bahaya potensial tersebut, suatu proyek konstruksi perlu melakukan *safety audit*. Untuk menjalankan proyek konstruksi secara produktif dan efisien sangat tergantung pada manajemen proyek tersebut. Manajemen K3 mengelola tenaga kerja sebagai sumber daya fisik perusahaan. Tenaga kerja yang sehat dan sarana kerja yang terpelihara dengan baik merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung pekerjaan proyek yang harus sesuai dengan aturan yang ditentukan dan memiliki batas waktu. Di sisi lain, pelaksanaan sistem manajemen K3 merupakan tuntutan global untuk memenuhi standar-standar nasional maupun internasional yang berlaku.

Makin kompleksnya peralatan yang digunakan, makin besar pula potensi bahaya yang mungkin terjadi dan makin besar pula kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin. Dalam teori modren

dinyatakan bahwa kecelakaan kerja merupakan akibat kesalahan dalam sistem manajemen yang belum atau cenderung kurang peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja serta kurangnya partisipasi dan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi.

Kualitas pekerja mempunyai korelasi yang erat dengan kecelakaan kerja sedangkan kecelakaan kerja erat kaitannya dengan hasil proyek sehingga program K3 sangat mempengaruhi program pengembangan sumber daya manusia.

Pedoman keselamatan dan kesehatan kerja pada konstruksi merupakan suatu acuan bagi pelaksanaan K3 di lapangan, pedoman ini memuat tentang kemungkinan resiko yang akan ditimbulkan pada pelaksanaan suatu pekerjaan konstruksi dan upaya penanganan yang dilakukan, hal ini bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, penyedia jasa konstruksi perlu meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi yang dikerjakannya untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang terjadi. Semua pekerjaan harus diperhatikan resikonya dan tingkat keselamatannya, sehingga kecelakaan yang terjadi bisa berkurang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dilaksanakan pada proyek Pembangunan Pasar Raya Blok III PT. Nindya Karya

1.2.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui, mengenal, dan menambah wawasan serta memberikan informasi tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja bagi setiap jasa konstruksi, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja dan juga bisa dipakai pada proyek lain. Karena sangat bermanfaat untuk mencegah, mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta menciptakan tempat kerja yang aman terhadap kecelakaan kerja serta terjadinya kebakaran, peledakan dan kerusakan yang pada akhirnya akan melindungi investasi yang ada, yang meningkatkan dan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap jasa konstruksi, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terlibat di dalam proyek konstruksi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada proyek konstruksi ini dibatasi pada pokok pembahasan tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan proyek konstruksi proyek Pembangunan Pasar Raya Blok III PT. Nindya Karya menggunakan observasi lapangan dan wawancara. Lokasi Proyek Pembangunan Pasar Inpres Blok III terletak di Jl. Pasar Baru No. 2 Padang, Sumatra Barat.

1.4 Sistematika Penulisan

Bagian ini dibuat untuk menghasilkan penulisan yang baik dan terarah maka penulisan tugas akhir ini dibagi dalam beberapa bab yang membahas hal-hal berikut ini:

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, tujuan dan manfaat penulisan, serta batasan masalah.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisikan tentang kecelakaan kerja di Indonesia, teori kecelakaan kerja, sebab-sebab kecelakaan kerja, manfaat penerapan SMK3, pedoman penerapan SMK3, OHSAS 18001:2007.

BAB III : Metodologi Penelitian

Di dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggabungkan antara studi pustaka dengan data-data/observasi lapangan. Sehingga dari keduanya didapat pendekatan penyelesaian masalah. Pada bab ini menjelaskan tahapan-tahapan pengerjaan tugas akhir yang dilakukan dalam pembuatan skripsi.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Berisikan analisis dan pembahasan hasil kerja dari semua data yang dikumpulkan.

Data Sekunder :

- 1 Dokumen Proyek :
 - a. Struktur organisasi proyek dan tanggap darurat K3 proyek
 - b. Dokumen Rencana Kerja dan Syarat-syarat yang digunakan dalam melaksanakan proyek pembangunan pasar inpres blok III Kota Padang.
 - c. Buku pedoman peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berisi tentang peraturan K3
- 2 Informasi dari hasil studi literatur, seperti :
 - a. PP No. 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
 - b. Per-03/Men/1998 tata cara pelaporan dan pemeriksaan kecelakaan

Data Primer

1. Wawancara langsung kepada Karyawan PT Nindya Karya (Persero) dan Pekerja.
2. Peninjauan langsung ke lokasi proyek

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian tugas akhir ini.